

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Di SD Assya'roniyyah Lampung Timur

Ahmad Ferdianto¹, Apri Kurniasih.²

STAI Darussalam Lampung

STAI Daussalam Lampung

E-mail: ahmadferdianto141@gmail.com¹, aprilkurniasi@gmail.com²

Article History:

Received: 22 Juni 2026

Revised: 30 Juni 2026

Accepted: 04 Juli 2026

Keywords: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius, Sekolah Dasar

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan karakter religius pada siswa di SD Assya'roniyyah Lampung Timur. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana guru mengimplementasikan strategi untuk membangun karakter religius siswa di era digital. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap strategi guru secara komprehensif. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Secara teoritis, penelitian ini bertumpu pada konsep pendidikan karakter Lickona, teori pembentukan karakter religius islami, dan model analisis data Miles-Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan lima strategi utama: (1) strategi keteladanan (*uswatun hasanah*); (2) strategi pembiasaan melalui kegiatan rutin keagamaan seperti *tadarus Al-Qur'an*, *shalat dhuha berjamaah*, dan *pembacaan asmaul husna*; (3) strategi nasihat dan motivasi; (4) strategi pengawasan dan evaluasi; serta (5) integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran. Kesimpulannya, kombinasi kelima strategi tersebut, didukung budaya sekolah yang religius dan kerja sama orang tua, efektif dalam membentuk karakter religius siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat berkembang secara intelektual, emosional, spiritual, dan moral. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut secara eksplisit menempatkan keimanan dan ketakwaan—yang merupakan inti dari karakter religius—sebagai prioritas utama dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

Karakter religius adalah nilai karakter yang berhubungan dengan dimensi keagamaan dan spiritual seseorang. Karakter ini mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan kepada ajaran agama, ketaatan dalam beribadah, kejujuran, amanah, toleransi, dan hubungan yang

harmonis dengan sesama manusia serta alam semesta. Dalam konteks Islam, karakter religius meliputi dimensi iman (tauhid), ibadah (ritual keagamaan), akhlak (moral), dan muamalah (hubungan sosial). Penanaman karakter religius sejak dini sangat penting karena karakter yang terbentuk pada masa kanak-kanak akan menjadi fondasi yang kokoh bagi perkembangan kepribadian pada tahap kehidupan selanjutnya (Diana & Sugiarto, 2024).

Pada era digital dan globalisasi yang semakin berkembang pesat, anak-anak dan remaja dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan etika. Akses terhadap informasi yang tidak terbatas melalui internet dan media sosial membawa dampak positif sekaligus negatif. Di satu sisi, teknologi digital membuka peluang belajar yang luas; di sisi lain, konten negatif, budaya asing yang tidak sesuai nilai-nilai Islam, serta mudahnya nilai-nilai tradisional menjadi ancaman nyata bagi pembentukan karakter generasi muda. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti menjadi semakin strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius yang mampu membentengi siswa dari pengaruh negatif tersebut (Dahlan, 2022). Atika (2023): Membahas peran guru dalam menghadapi tantangan era modern melalui pembentukan akhlak sosial menggunakan metode dialogis dan *storytelling* Islami.

Saiman (2011): hasil penelitian Menekankan pentingnya strategi keteladanan dan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dalam menanamkan nilai religius dan disiplin pada siswa

Guru PAI dan Budi Pekerti memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter religius siswa, tidak hanya melalui transfer ilmu pengetahuan agama, tetapi juga melalui keteladanan, pembimbingan, dan pembiasaan sikap serta perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Guru sebagai agen perubahan (agent of change) diharapkan mampu menjadi role model yang baik bagi para siswanya, menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan sekolah, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pertumbuhan karakter religius siswa (Sofannah, Amrullah, & Wardana, 2023).

Fatmala (2019): Meneliti strategi guru PAI di MTsN 8 Kediri. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti pembiasaan salat dhuha dan tadarus efektif membentuk karakter religius siswa. Rabbayani (2022): Memfokuskan analisis pada urgensi pembentukan karakter siswa untuk menguatkan identitas spiritual generasi muda saat ini.

SD Assya'roniyyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam swasta yang terletak di Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Sebagai sekolah Islam, sekolah ini telah mengembangkan berbagai program dan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menanamkan karakter religius pada seluruh siswanya. Guru PAI dan Budi Pekerti di sekolah ini memegang peran kunci dalam pelaksanaan program-program tersebut. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sekolah ini secara aktif melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an setiap pagi, shalat dhuha berjamaah, dan peringatan hari-hari besar Islam. Namun demikian, masih ditemukan tantangan dalam implementasi penanaman karakter religius, terutama terkait konsistensi perilaku siswa di luar lingkungan sekolah dan pengaruh gadget yang semakin kuat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai strategi yang diterapkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan karakter religius pada siswa di SD Assya'roniyyah Lampung Timur. Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Strategi apa saja yang diterapkan guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan karakter religius siswa? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambatnya? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi tersebut secara komprehensif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah-sekolah Islam, khususnya di Lampung Timur.

LANDASAN TEORI

1. Konsep Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti

Strategi dalam konteks pendidikan merujuk pada serangkaian rencana, pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Lestari & Jupriaman, 2024). Dalam pendidikan Islam, strategi tidak hanya berdimensi kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik, sebab tujuan pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran multifungsi dalam proses pendidikan karakter. Selain sebagai pengajar (instruktur), guru PAI juga berperan sebagai pembimbing (guide), teladan (model), motivator, dan evaluator. Peran-peran ini menuntut guru PAI untuk tidak sekadar menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai agama, serta kemampuan komunikasi dan interpersonal yang efektif (Hidayah, 2023). Strategi guru PAI mencakup berbagai pendekatan yang terintegrasi, meliputi: pendekatan internalisasi nilai melalui pembelajaran langsung, pendekatan pembiasaan dan pengkondisian lingkungan, pendekatan keteladanan, pendekatan nasihat dan motivasi, serta pendekatan pengawasan dan evaluasi berkelanjutan (Khairani & Rosyidi, 2022).

2. **Karakter Religius dalam Pendidikan Islam**

Karakter religius merupakan salah satu dari delapan belas nilai karakter yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa. Secara spesifik, karakter religius didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Sofannah et al., 2023). Dalam perspektif Islam, karakter religius memiliki dimensi yang lebih luas dan mendalam, mencakup dimensi ideologis (aqidah/keyakinan), dimensi ritual (ibadah), dimensi intelektual (ilmu pengetahuan agama), dimensi pengalaman (akhlak dalam kehidupan sehari-hari), dan dimensi konsekuensial (dampak nilai-nilai agama terhadap perilaku sosial). Integrasi kelima dimensi ini melahirkan seorang Muslim yang kaffah dalam menjalankan ajarannya (Dahlan, 2022).

Adapun indikator karakter religius pada siswa sekolah dasar dapat diamati dari beberapa aspek, yaitu: (1) keteraturan dalam melaksanakan ibadah wajib (shalat lima waktu); (2) kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an; (3) akhlak yang baik terhadap guru, teman, dan lingkungan; (4) kejujuran dan amanah dalam setiap tindakan; (5) toleransi dan menghargai perbedaan; (6) kepedulian sosial dan empati; serta (7) rasa syukur dan sabar dalam menghadapi ujian. Penanaman nilai-nilai ini memerlukan proses yang konsisten, berkelanjutan, dan melibatkan semua pihak yang terkait dengan pendidikan siswa (Astutik, Pratiwi, & Fauziah, 2024).

3. **Strategi Penanaman Karakter Religius**

Para ahli pendidikan Islam telah mengidentifikasi berbagai strategi yang efektif dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik. Pertama, Strategi Keteladanan (Uswatun Hasanah). Keteladanan merupakan strategi yang paling fundamental dan efektif dalam pendidikan karakter Islam. Allah SWT menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan yang sempurna bagi umat manusia. Dalam konteks pendidikan, guru adalah sosok yang paling berpengaruh dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan yang ditunjukkannya setiap hari. Guru yang menunjukkan perilaku religius—seperti disiplin dalam beribadah, bertutur kata yang sopan, jujur, dan amanah—akan menjadi inspirasi bagi siswa untuk meniru dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut (Reksamunandar & Hadirman, 2022).

Kedua, Strategi Pembiasaan (Habit Formation). Pembiasaan adalah proses pendidikan yang berlangsung secara berulang-ulang dan konsisten sehingga suatu perilaku menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri seseorang. Strategi pembiasaan mencakup kegiatan-kegiatan rutin seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan mengucapkan salam. Melalui pembiasaan, nilai-nilai religius tidak sekadar diketahui secara kognitif tetapi benar-benar dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Siswanto, Nural, & Budin, 2021).

Ketiga, Strategi Nasihat dan Motivasi. Nasihat yang disampaikan dengan penuh kasih sayang dan hikmah merupakan salah satu metode yang sangat dianjurkan dalam Al Qur'an, sebagaimana firman Allah dalam Surah An-Nahl ayat 125. Dalam konteks pendidikan, guru PAI menyampaikan nasihat dan motivasi kepada siswa baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas (Hidayat & Maulana, 2022).

Keempat, Strategi Pengawasan dan Evaluasi. Pengawasan (muraqabah) dan evaluasi merupakan komponen penting dalam strategi penanaman karakter religius agar perkembangan karakter siswa dapat dipantau secara berkala dan tindakan korektif dapat diambil apabila diperlukan (Lestari & Jupriaman, 2024). Kelima, Integrasi Nilai Religius dalam Pembelajaran, yaitu pengintegrasian nilai-nilai religius ke dalam seluruh mata pelajaran untuk menciptakan harmoni antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama (Sofannah et al., 2023).

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, yaitu strategi guru PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan karakter religius di SD Assya'roniyyah Lampung Timur. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, proses, dan konteks dari fenomena yang diteliti secara komprehensif (Abdussamad & Sik, 2021). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang autentik dan mendalam.

2. Lokasi, Subjek, dan Informan Penelitian

Lokasi penelitian adalah SD Assya'roniyyah yang berlokasi di Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Sekolah ini dipilih karena merupakan salah satu sekolah Islam yang aktif menyelenggarakan program-program pendidikan karakter religius dan memiliki berbagai kegiatan keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Raco, 2022). Subjek penelitian terdiri atas: (1) dua orang guru PAI dan Budi Pekerti sebagai informan utama; (2) kepala sekolah sebagai informan pendukung; (3) wali kelas sebagai informan pendukung; serta (4) siswa kelas IV, V, dan VI yang dipilih secara purposive sebagai sumber data triangulasi.

3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tiga metode utama. Pertama, observasi partisipatif yang dilakukan selama dua bulan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas dan kegiatan keagamaan di luar kelas. Kedua, wawancara mendalam (in-depth interview) yang dilakukan secara semi-terstruktur dengan seluruh subjek penelitian. Ketiga, studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen sekolah seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program kegiatan keagamaan, jadwal kegiatan harian, dan

laporan evaluasi karakter siswa.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan: (1) reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar dari catatan lapangan; (2) penyajian data dalam bentuk teks naratif, tabel, dan diagram yang memungkinkan penarikan kesimpulan; serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta member checking dengan mengembalikan hasil temuan kepada informan untuk dikonfirmasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. SD Assya'roniyyah Lampung Timur

SD Assya'roniyyah merupakan lembaga pendidikan Islam swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Assya'roniyyah di Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Sekolah ini didirikan dengan visi untuk mencetak generasi Muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Sebagai sekolah Islam, SD Assya'roniyyah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, mulai dari kurikulum pembelajaran hingga budaya dan tata kehidupan sekolah. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2024/2025 adalah sebanyak 186 orang yang tersebar di enam kelas (kelas I hingga VI). Tenaga pendidik terdiri dari 14 orang guru, termasuk dua guru PAI dan Budi Pekerti yang memiliki latar belakang pendidikan agama Islam. Budaya sekolah di SD Assya'roniyyah sangat kental dengan nuansa islami, terlihat dari penggunaan seragam yang menutup aurat, pembiasaan salam dan sapaan islami, dekorasi sekolah dengan kaligrafi, serta berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi program wajib.

2. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, keteladanan merupakan strategi utama yang diterapkan oleh guru PAI di SD Assya'roniyyah. Guru PAI secara konsisten menunjukkan perilaku religius di hadapan siswa, baik dalam konteks formal pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Bentuk-bentuk keteladanan yang ditunjukkan meliputi: ketepatan waktu dan kedisiplinan dalam menghadiri pelajaran; keistiqamahan dalam menjalankan ibadah shalat berjamaah bersama siswa; penggunaan bahasa yang santun, lemah lembut, dan islami; sikap jujur dan amanah; serta penampilan yang rapi dan menutup aurat sesuai syariat Islam.

Dalam wawancara dengan guru PAI, beliau menyatakan bahwa menjadi teladan bagi siswa adalah amanah terbesar yang harus diemban seorang guru agama. Guru tidak bisa hanya mengajar teori tentang akhlak yang baik, tetapi harus menunjukkannya langsung dalam keseharian. Siswa sekolah dasar sangat mudah meniru apa yang dilihatnya, sehingga keteladanan guru menjadi kunci utama keberhasilan penanaman karakter. Hal ini sejalan dengan temuan Diana & Sugiarto (2024) yang menyatakan bahwa strategi keteladanan guru PAI terbukti menjadi faktor paling berpengaruh dalam pembentukan karakter religius peserta didik di era globalisasi. Reksamunandar & Hadirman (2022) juga menegaskan bahwa pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan guru memberikan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai religius.

Strategi pembiasaan merupakan strategi kedua yang sangat menonjol dalam penanaman karakter religius di SD Assya'roniyyah. Pembiasaan dilakukan melalui serangkaian kegiatan rutin yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan secara konsisten setiap hari. Program pembiasaan yang dilaksanakan meliputi: (1) Tadarus Al-Qur'an selama

15 menit setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai; (2) Shalat dhuha berjamaah di mushola sekolah yang diikuti oleh seluruh siswa kelas I-VI; (3) Pembacaan asmaul husna bersama-sama sebelum masuk kelas; (4) Doa bersama sebelum dan sesudah belajar; (5) Pembiasaan mengucapkan salam saat masuk ruangan; (6) Infak rutin setiap hari Jumat; dan (7) Kajian keagamaan singkat setiap hari Jumat pagi.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Khairani & Rosyidi (2022) yang menemukan bahwa penerapan strategi karakter religius melalui program pembiasaan rutin seperti tadarus Al-Qur'an dan pembacaan asmaul husna terbukti efektif dalam membentuk perilaku siswa yang berkarakter religius. Siswanto, Nural, & Budin (2021) juga menemukan bahwa penanaman karakter religius melalui metode pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan akan mengakar dalam jiwa siswa dan membentuk karakter yang permanen. Astutik, Pratiwi, & Fauziah (2024) menambahkan bahwa metode pembiasaan yang dikombinasikan dengan evaluasi berkala memberikan hasil yang lebih optimal dalam pembentukan karakter religius di tingkat sekolah dasar.

Strategi nasihat dan motivasi dilaksanakan oleh guru PAI dalam berbagai konteks. Di dalam kelas, guru menyampaikan nasihat dan motivasi melalui cerita-cerita inspiratif tentang para nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh Islam yang berkarakter mulia. Guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga nilai-nilai agama menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Di luar kelas, nasihat disampaikan melalui pembinaan individual kepada siswa yang memerlukan perhatian khusus. Guru PAI tidak segan-segan meluangkan waktu di luar jam pelajaran untuk berbicara dari hati ke hati dengan siswa yang mengalami masalah perilaku atau spiritual.

Kepala sekolah SD Assya'roniyyah menegaskan bahwa guru PAI di sekolah ini memiliki komitmen yang tinggi dalam membina karakter siswa, tidak hanya terbatas pada jam pelajaran PAI. Mereka selalu hadir sebagai pembimbing yang penuh kasih sayang, yang siap mendengarkan dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa. Strategi ini selaras dengan pendapat Hidayat & Maulana (2022) yang menyatakan bahwa peran guru dalam menanamkan nilai keagamaan melalui kegiatan rutin sekolah, termasuk pemberian nasihat dan motivasi, merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Nuryanti (2023) menambahkan bahwa urgensi keteladanan dan nasihat guru PAI di era disrupsi semakin krusial mengingat pengaruh digital yang semakin kuat.

Pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh guru PAI secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan karakter religius siswa. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi lembar observasi perilaku, jurnal refleksi siswa, laporan perkembangan karakter dalam buku raport, serta komunikasi rutin dengan orang tua siswa. Guru PAI juga bekerja sama dengan wali kelas dan guru-guru mata pelajaran lainnya dalam memantau perilaku siswa sehari-hari. Setiap bulan, guru PAI mengadakan rapat koordinasi dengan dewan guru untuk membahas perkembangan karakter siswa dan mengidentifikasi siswa yang memerlukan pembinaan khusus. Evaluasi karakter dilakukan tidak hanya berdasarkan nilai ujian, tetapi lebih ditekankan pada pengamatan perilaku nyata siswa dalam kehidupan sekolah, mempertimbangkan aspek kognitif (pengetahuan agama), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotorik (perilaku dan amaliah).

Integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran merupakan strategi yang dilaksanakan tidak hanya oleh guru PAI, tetapi oleh seluruh guru di SD Assya'roniyyah. Guru PAI berperan sebagai koordinator dan fasilitator dalam proses integrasi ini. Dalam praktiknya, integrasi dilakukan melalui pemilihan contoh-contoh yang bersumber dari ajaran Islam dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, guru menggunakan konteks

.....

pembagian zakat; dalam pelajaran IPA, guru mengaitkan fenomena alam dengan kebesaran Allah SWT; dan dalam Bahasa Indonesia, guru memilih teks bacaan yang mengandung nilai-nilai moral dan keislaman. Integrasi ini menciptakan harmoni antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama, sehingga siswa memahami bahwa Islam adalah way of life yang komprehensif, bukan sekadar ritual ibadah semata (Sofannah et al., 2023).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan strategi penanaman karakter religius di SD Assya'roniyyah. Pertama, dukungan manajemen sekolah yang kuat, di mana kepala sekolah secara aktif mendukung program-program pendidikan karakter dengan menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan. Kedua, budaya sekolah yang religius yang terbangun dari komitmen bersama seluruh warga sekolah. Ketiga, kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua siswa melalui pertemuan rutin dan komunikasi yang intensif. Keempat, lingkungan masyarakat sekitar yang mayoritas Muslim dan mendukung pendidikan Islam (Wismanto et al., 2023).

Di sisi lain, beberapa faktor penghambat juga teridentifikasi. Pertama, pengaruh media sosial dan konten digital negatif yang mengancam pembentukan karakter religius siswa di luar lingkungan sekolah. Kedua, kurangnya konsistensi pembiasaan karakter religius di lingkungan keluarga, di mana tidak semua orang tua memiliki pemahaman dan kemampuan yang memadai untuk memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah. Ketiga, keterbatasan waktu pelajaran PAI yang hanya beberapa jam per minggu. Keempat, perbedaan latar belakang keluarga siswa yang beragam mempengaruhi tingkat penerimaan dan internalisasi nilai-nilai religius. Temuan ini senada dengan hasil penelitian Lestari & Jupriaman (2024) yang mengidentifikasi faktor-faktor serupa dalam konteks penanaman nilai PAI di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, guru PAI dan Budi Pekerti di SD Assya'roniyyah Lampung Timur menerapkan lima strategi utama dalam menanamkan karakter religius pada siswa, yaitu: (1) strategi keteladanan (uswatun hasanah); (2) strategi pembiasaan (habit formation); (3) strategi nasihat dan motivasi; (4) strategi pengawasan dan evaluasi; serta (5) integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran.

Kedua, strategi keteladanan merupakan strategi yang paling mendasar dan efektif, karena guru PAI sebagai figur otoritas moral memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk perilaku dan nilai-nilai siswa melalui contoh nyata yang ditunjukkan setiap hari. Ketiga, strategi pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan rutin seperti tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah, pembacaan asmaul husna, dan infak rutin terbukti efektif dalam membentuk karakter religius yang berkelanjutan dan melekat dalam diri siswa. Keempat, keberhasilan penanaman karakter religius di SD Assya'roniyyah didukung oleh sinergi yang kuat antara guru PAI, manajemen sekolah, seluruh tenaga pendidik, dan orang tua siswa dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif.

Kelima, tantangan utama yang dihadapi adalah pengaruh media sosial dan konten digital negatif, serta kurangnya konsistensi pembiasaan karakter religius di lingkungan keluarga. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi yang lebih adaptif dan kolaboratif antara seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan adalah: (1) Sekolah perlu mengembangkan program pendidikan orang tua (parenting education) yang sistematis untuk memastikan adanya

kesinambungan penanaman karakter religius antara sekolah dan keluarga; (2) Guru PAI perlu terus meningkatkan kompetensi profesional dan spiritual melalui pelatihan dan pengembangan diri yang berkelanjutan; (3) Sekolah perlu mengembangkan strategi yang lebih inovatif dan adaptif dalam menghadapi tantangan era digital; dan (4) Perlu adanya kolaborasi yang lebih intensif antara guru PAI, guru kelas, dan seluruh tenaga kependidikan untuk memastikan bahwa pembentukan karakter religius menjadi tanggung jawab bersama.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Astutik, P., Pratiwi, E. S., & Fauziah, G. E. (2024). Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 111–119. <https://doi.org/10.59829/y1nx3579>
- Azani, Z. N. A., & Zahid, M. Z. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami* di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2057–2066.
- Dahlan, M. Z. (2022). *Internalisasi Nilai-nilai Agama dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 335-348.
- Diana, R., & Sugiarto, S. (2024). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di Era Globalisasi*. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 525-541.
- Fatimah, S., Eliyanto, E., & Huda, A. N. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning*. *Alhamra: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 169–179.
- Hadiq, A. A., Rahayu, A., Ardiyansah, M. A., Nahrowy, M., & Ziyanatuzzahro, U. (2023). *Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama di Sekolah Dasar*. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 4, 1–8.
- Hidayah, N. (2023). *Metode Keteladanan Guru dalam Membentuk Akhlak Siswa: Analisis Literatur Terkini*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 312-325.
- Hidayat, R., & Maulana, A. (2022). *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Keagamaan melalui Kegiatan Rutin Sekolah*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 14(2), 98–108. <https://doi.org/10.31002/jpki.v14i2.3081>
- Indah, N. R. (2024). *Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai–Nilai Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar*. *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 190-194.
- Khairani, A. N., & Rosyidi, M. (2022). *Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 199–210. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6317>
- Kholifah, S. (2022). *Pelaksanaan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Negeri 2 Wonosobo*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 123–135. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i3.44200>
- Laras, I., Supriatna, A., Mariam, H. E., Asyrika, S., & Mulyati, S. (2023). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Peningkatan Akhlak Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Primary Edu*, 1(2), 203–214.
- Lestari, M., & Haris, A. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Ibadah di Sekolah*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 33–44.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.1567>

- Lestari, P., & Jupriaman. (2024). *Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai PAI melalui Tindakan Preventif, Represif, dan Kuratif*. Jurnal Pendidikan Islam dan Kependidikan, 5(1), 45–58.
- Nuriyah, A. (2024). *Pentingnya Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Analisis Kualitatif terhadap Dampaknya pada Pembentukan Karakter Siswa*. Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ), 2(8), 680–687.
- Nuryanti. (2023). *Urgensi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Era Disrupsi*. Jurnal Pendidikan, 4(4), 2243–2249.
- Raco, J. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Grasindo.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan*. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1-8.
- Reksamunandar, R. P., & Hadirman. (2022). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan dan Keteladanan Guru*. Cendekia, 14(1), 27–38.
- Salsabilla, M., Chaerani, N. I. P., & Putri, N. A. (2022). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak pada Siswa Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(1), 112–124.
- Sinaga, D. Y. (2023). *Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 2 Sibolangit*. Manajia: Journal of Education and Management, 1(2), 95-106.
- Siswanto, S., Nurmali, I., & Budin, S. (2021). *Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan*. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>
- Sofannah, I. A., Amrullah, M., & Wardana, M. D. K. (2023). *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah*. JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 8(2), 115–125.
- Sofia, A. R., Fadillah, I., Armayani, N., Lestari, S. I., & Khadija. (2022). *Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Anak Usia Dini di RA Al-Ghazali*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(3), 1415–1424.
- Wismanto, W., Syukri, A. R., & Karimah, A. R. Q. (2023). *Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius pada Era Digital*. Journal on Education, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2024). *Peran Penting Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*. PJPI: Jurnal Pendidikan Islam, (2), 1–12.